

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat karena dengan membaca kita akan mendapatkan banyak ilmu pengetahuan, wawasan, serta informasi mengenai sesuatu. Sejalan dengan kalimat “Membaca adalah jendela dunia”, hal ini berarti dengan membaca kita dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan. Semakin banyak membaca maka kita akan memperoleh ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas. Sebaliknya, ketika kita jarang membaca maka kita akan memperoleh ilmu pengetahuan serta wawasan yang sedikit.

Membaca merupakan salah satu langkah yang penting dalam pembelajaran karena dapat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan hanya akan kita peroleh melalui membaca (Salma & Mudzanatun, 2019:122). Minat baca yang ditanamkan sejak dini dapat menjadi cikal bakal budaya baca. Salah satu lembaga yang bertanggung jawab untuk mewujudkan budaya baca adalah sekolah. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab III Pasal 4 ayat (5) secara tegas menyebutkan bahwa “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga”.

Wiedarti, dkk. dalam Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah (2016:2) menyatakan hasil survey uji literasi membaca yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2015, Indonesia berada pada

peringkat ke-64 dari 72 negara peserta, dengan skor 397 (hanya naik satu angka dari hasil tes PISA pada tahun 2012), tidak ada peningkatan yang signifikan sejak diberlakukannya Kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan hasil uji salah satu program Puspendik Kemendikbud yaitu *Indonesian National Assessment Program* (INAP) atau Asesmen Kompetensi Peserta didik Indonesia (AKSI) menguji kemampuan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar dibidang membaca, matematika dan sains. Hasil uji dalam bidang membaca menunjukkan kemampuan literasi peserta didik Indonesia tergolong rendah (hasilnya 46,83% dalam kategori kurang, 47,11% dalam kategori cukup, dan hanya 6,06% yang berada dalam kategori baik), dan harus ditingkatkan.

Cara meningkatkan kemampuan literasi ialah dengan melakukan pembiasaan membaca dan menulis sejak dini. Upaya yang pemerintah lakukan yakni dengan menggalakkan gerakan literasi sekolah (GLS) yang merupakan salah satu bagian Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak tahun 2016. Gerakan Literasi Sekolah sendiri merupakan pelaksanaan dari Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Tujuan dari gerakan literasi sekolah (GLS) ialah membiasakan peserta didik agar mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti melalui pembudayaan literasi dan menjadi pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learning*). Kegiatan membaca buku bacaan naratif yang dapat menginspirasi dan memberikan semangat selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran merupakan langkah awal untuk menumbuhkan karakter gemar membaca sekaligus menanamkan budi pekerti kepada peserta didik. Terdapat juga beberapa fasilitas seperti pojok baca, mading sekolah, dan perpustakaan sekolah sebagai fasilitas penunjang Gerakan Literasi Sekolah.

Seluruh proses pembelajaran termasuk kegiatan literasi yang biasanya berjalan dengan lancar, pada saat ini sedikit terganggu yang disebabkan oleh penyebaran wabah atau virus yang bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Corona (Covid-19)*. Virus *Covid-19* berasal dari kota Wuhan, China. Dan telah menyebar ke seluruh dunia hanya dalam waktu beberapa bulan. Indonesia adalah salah satu negara yang tertular virus ini dan telah merasakan dampaknya diberbagai sektor kehidupan. Mulai dari sektor perekonomian, kesehatan, pemerintahan, dan juga sektor pendidikan. Dampak yang terjadi pada sektor pendidikan adalah proses pembelajaran yang semula berlangsung secara tatap muka, kini digantikan dengan pembelajaran jarak jauh/daring.

Meskipun pada saat ini pembelajaran tidak lagi berlangsung secara tatap muka dan telah berubah menjadi pembelajaran jarak jauh/daring, seluruh proses pembelajaran termasuk gerakan literasi sekolah (GLS) harus tetap berjalan seperti biasanya. Terdapat beberapa aplikasi seperti Zoom, Edmodo, Google Classroom, Zenius, Quipper, dan WhatsApp yang mendukung pembelajaran jarak jauh/daring.

Berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi serta penilaian dari pihak terkait yang menyatakan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) khususnya gerakan literasi sekolah (GLS) sejak beberapa tahun terakhir. Hal tersebut dapat dilihat dari tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan tersebut dengan cukup lengkap seperti pojok baca di setiap kelas, sudut baca di setiap lantai, mading sekolah yang terlihat di beberapa tempat, mading pada masing-masing kelas, dan tersedia poster-poster yang mendukung kegiatan literasi. Hal tersebut menumbuhkan keyakinan bahwa sekolah tersebut mampu melaksanakan gerakan literasi sekolah (GLS) pada

masa pandemi *Covid-19*. Hal ini dibuktikan dengan tetap terlaksananya gerakan literasi sekolah (GLS) melalui pembelajaran jarak jauh/daring via Zoom, Google Classroom, dan *WhatsApp*. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Gerakan literasi sekolah (GLS) Tahap Pengembangan di Sekolah Dasar Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengkaji rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Tahap Pengembangan di Sekolah Dasar pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Tahap Pengembangan di Sekolah Dasar Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah

1.4.1. Manfaat Teoris

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang pendidikan dengan dijadikan sebagai referensi mengenai Pelaksanaan Gerakan

Literasi Sekolah (GLS) Tahap Pengembangan di Sekolah Dasar Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4.2. Manfaat Praktis

a) Bagi sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan sekolah dapat memperoleh informasi sebagai masukan dalam menentukan kebijakan terkait Pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) tahap pengembangan di sekolah dasar pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

b) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi guru mengenai Pelaksanaan Gerakan literasi sekolah (GLS) tahap pengembangan di Sekolah Dasar Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021.

c) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai cara melaksanakan gerakan literasi sekolah (GLS) tahap pengembangan di sekolah dasar pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. serta menjadi bekal untuk mempersiapkan diri sebagai calon guru profesional.